

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN
KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
RINI EGA SAFITRI
NPM : 1551020073**

Program Studi : Perbankan Syariah



**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN
KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**DOSEN PEMBIMBING I : Evi Ekawati,S.E.,M.Si.
DOSEN PEMBIMBING II : Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I**

**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019**

ABSTRAK

Didunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan. Daya tahan dan kinerja usaha perbankan syariah Indonesia pada tahun 2008 telah diuji dengan berbagai krisis yang mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Krisis keuangan global harus diakui telah memberikan dampak buruk kepada perekonomian Indonesia sebagaimana pengaruhnya yang telah meluas ke seluruh dunia. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras para stakeholders perbankan syariah serta realitas sistem perbankan syariah masih relatif rendah tingkat integrasinya dengan sistem keuangan global.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh secara parsial makroekonomi dinilai dari inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum syariah tahun 2008-2018? (2) Bagaimana pengaruh karakteristik bank yang dinilai oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2018? (3) Bagaimana pengaruh secara simultan makroekonomi yang dilihat dari inflasi, suku bunga dan karakteristik yang dilihat dari FDR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2018? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini yaitu pustaka (*library research*) dengan sifat penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *annual report* Bank Umum Syariah periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji Determinasi R^2 , Uji hipotesis (Uji F dan uji t), pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) Inflasi, suku bunga, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. sedangkan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji determinasi (R^2) besarnya nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,198, hal ini berarti 19,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,8\% = 80,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performin Financing* (NPF), dan BOPO.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI
DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode
2008-2018)**

Nama Mahasiswa

Rini Ega Safitri

NPM

1551020073

Program Studi

Perbankan Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si

Muhammad Iqbal, S.E.I, M.E.I

NIP. 197602022009122001

NIP. 199811042015031007

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA** (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008-2018) disusun oleh Rini Ega Safitri, NPM: 1551020073 Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

Penguji 1 : Deki Fermansyah, M.Si

Penguji 2 : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Sekretaris : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Aslam Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 1980080120031221001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya adalah : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS An-Nisâ’ [4]: 29).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Teristimewa Ibundaku Nurhayati (Alm) dan Ayahanda Sujianto, terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan tempat terindah untuk Ibundaku (Alm) tercinta. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Tersayang Nenekku Suamah (Alm) dan Kakekku Slamet, terimakasih atas kasih sayang dan cinta kalian selama ini yang diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan tempat terindah untuk Nenekku (Alm) tersayang dan teruntuk kakekku tersayang semoga senantiasa Allah SWT memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
3. Kakakku Tersayang Rika Amanda Sari beserta Om ku Khaerudin S.T dan Sumaryo S.T, terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan mendoakan penulis. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan Rahmat-

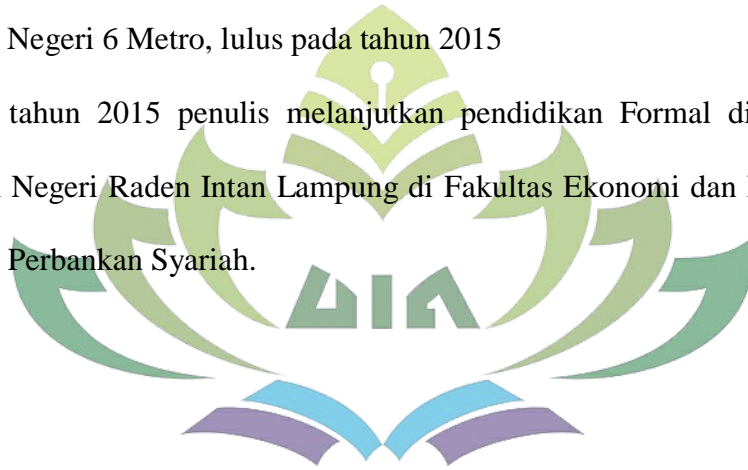
Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

4. Teruntuk orang yang terspesial Teguh Tri Hartowo yang selalu ada untukku, yang selalu mendampingi disegala urusanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktunya, kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi dan mendoakan penulis. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
5. Kepada rekan-rekan sepembimbingan Nurhayati, Nabilla Distaricca A.K, Febry Indah P, Randy Syarif Hidayat dan yang lainnya yang tidak penulis sebutkan. Terimakasih atas semangat, doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
6. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan menantikan kesuksesanku.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang aku banggakan tempatku menimba ilmu hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rini Ega Safitri, dilahirkan di desa Negeri Jemanten, tanggal 19 Februari 1997. Penulis adalah anak ke-dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sujianto dan Ibu Nurhayati (Alm) Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. TK, lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 1 Negeri Jemanten, lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 2 Marga Tiga, lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 6 Metro, lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 14 Oktober 2019
Yang membuat,

Rini Ega Safitri
Npm. 1551020073

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisi Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2018”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Angraeni, M.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Evi Ekawati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, mendukung serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku wakil dekan 2, Deki Fermansyah, M.Si dan M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd selaku dosen yang ada di Fakultas Bisnis d
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2019
Penulis

Rini Ega Safitri
Npm. 1551020073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan & Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori <i>Signalling</i>	13
B. Teori Ekonomi Makro	14
C. Teori Karakteristik Bank	16
D. Perbankan Syariah	
1. Pengertian	17
2. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	18
3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	20
4. Jenis-jenis Bank Syariah	22
5. Dasar Hukum Perbankan Syariah	25
6. Landasan Yuduris Perbankan	26
7. Prinsip Operasional Bank Syariah	27
E. Inflasi	29
F. Tingkat Suku Bunga	30

G. Karakteristik Bank	
1. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	31
2. <i>Non Performing Financing</i>	33
3. BOPO	36
H. Profitabilitas Bank	
1. Pengertian Profitabilitas	38
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	40
3. Profit dalam Konsep Islam	41
I. Tinjauan Pustaka	41
J. Kerangka Pemikiran.....	44
K. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Populasi Sampel.....	52
C. Data & Sumber data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Definisi Operasional Variabel	54
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia	67
2. Sejarah singkat Bank Syariah Bukopin	68
3. Sejarah singkat Bank Mega Syariah	69
4. Sejarah singkat Bank Mandiri Syariah	69
B. Analisis Data	
1. Analisis statistik deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Analisis Regresi Linier Berganda	77
4. Uji Determinasi (R^2)	79
5. Uji Hipotesis	80
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	86
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	87
3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	88
4. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	89
5. Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	90
6. Pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	92

7. Pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	93
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

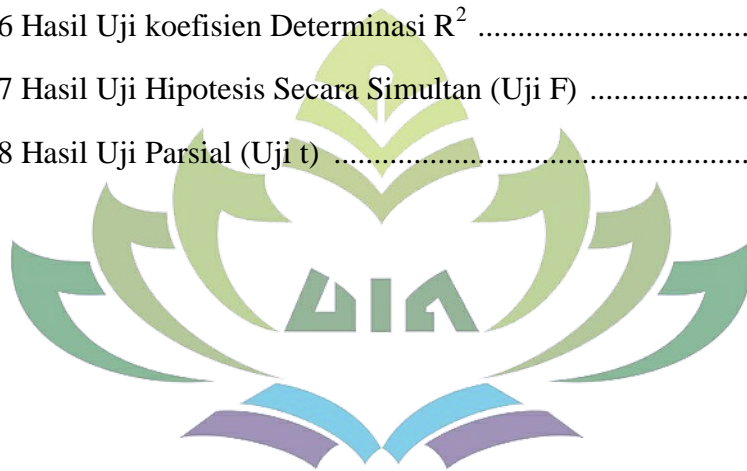
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.4 Hasil Autokorelasi	77
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4.6 Hasil Uji koefisien Determinasi R^2	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran 46

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot 76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1	Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Muamalat Indonesia
Lampiran 2	Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Mega Syariah
Lampiran 3	Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Mandiri Syariah
Lampiran 4	Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Bukopin Syariah
Lampiran 5	Hasil Uji Analisis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami serta mengembangkan judul skripsi ini, untuk itu diperlukan adanya penegasan bahwa judul yang saya gunakan **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2008-2018”**

1. Analisis adalah penguraian inti dari berbagai bagian dan penelaahan dari bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang tepat atau arti keseluruhan.¹
2. Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.²
3. Makroekonomi adalah menganalisis kegiatan ekonomi nasional secara keseluruhan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi nasional.³ Faktor makro ekonomi meliputi inflasi dan tingkat suku bunga :

¹ Zaenal Arifin, Amran Tasai, *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Akademia Presindo, 2006), h.32.

² Sugiyono, *Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 39.

³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Yogyakarta: Konisius, 2004), h. 36.

- a. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus menerus.⁴
4. Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.⁵
5. Karakteristik Bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :
 - a. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan.⁶
 - b. *Non Performing Financing* adalah pembiayaan bermasalah atau kredit dengan kualitas yang kurang lancar.⁷
 - c. BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efesiensi bank dalam menjalankan operasionalnya.⁸
6. Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.⁹

⁴Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 EKONOMI MAKRO* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), h. 161.

⁵ Noprin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 95.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 55.

⁷ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 159.

⁸ *Ibid.*

⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Profitabilitas adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia harus ditunjang dengan adanya kondisi perekonomian yang baik, terutama dalam sektor ekonomi makro yang terkadang mengalami adanya perubahan-perubahan seperti kenaikan atau penurunan inflasi, tingkat suku bunga dan lainnya. Untuk menghadapi tantangan perubahan variabel makroekonomi di Indonesia, karakteristik bank yang baik juga sangat diperlukan untuk menciptakan lembaga keuangan yang kompeten dan mampu berkinerja dengan baik yang tercermin pada tingkat profitabilitasnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel makroekonomi dan karakteristik bank dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh makro ekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah guna dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi semua pihak.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan dan materi dalam penelitian ini sesuai dan relevan dengan ilmu yang telah di pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama jurusan Perbankan Syariah, selain itu literatur penunjang penelitian ini telah tersedia pada perpustakaan serta website dari bank yang akan diteliti melalui publikasi laporan keuangan tahunannya.

C. Latar Belakang Masalah

Didunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan. Peranan perbankan syariah juga turut andil dalam upaya memajukan tingkat perekonomian Indonesia. Daya tahan dan kinerja usaha perbankan syariah Indonesia pada tahun 2008 telah diuji dengan berbagai krisis yang mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Krisis keuangan global harus diakui telah memberikan dampak buruk kepada perekonomian Indonesia sebagaimana pengaruhnya yang telah meluas ke seluruh dunia. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras para stakeholders

perbankan syariah serta realitas sistem perbankan syariah masih relatif rendah tingkat integrasinya dengan sistem keuangan global.

Pada penjelasan diatas disebutkan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan nya berdasarkan prinsip syariah yang berarti operasionalnya terhindar dari adanya unsur-unsur yang dilarang dalam agama Islam seperti unsur riba, gharar, maisir dan lain-lain sebagaimana telah dijelelaskan salah satu unsur terlarang tersebut di dalam Al-Qur'an mengenai riba yang terdapat pada Q.S An-Nisa[4] : 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya adalah : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS An-Nisâ' [4]: 29).

Tahun 2008 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan syariah, hal ini diakibat adanya kenaikan harga minyak dunia serta krisis keuangan yang bermula dari permasalahan *subprime mortgage* telah mengganggu stabilitas sistem keuangan, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Krisis keuangan yang terjadi secara global telah memberikan imbas negatif terhadap ketahanan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada level tertentu juga mempengaruhi perkembangan industri perbankan syariah. Namun demikian, walaupun menghadapi tekanan yang cukup berarti, industri perbankan syariah masih memiliki daya tahan sangat baik dengan dapat meningkatkan fungsi

intermediasi perbankan syariah yang terus berjalan efektif sebagaimana tercermin dari komposisi aset yang didominasi pembiayaan kepada sektor riil terutama sektor usaha kecil dan menengah dengan rasio FDR.¹⁰

Daya tahan dan kinerja usaha perbankan syariah Indonesia pada tahun 2008 telah diuji dengan berbagai krisis yang mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Krisis keuangan global harus diakui telah memberikan dampak buruk kepada perekonomian Indonesia sebagaimana pengaruhnya yang telah meluas ke seluruh dunia. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras para stakeholders perbankan syariah serta realitas sistem perbankan syariah masih relatif rendah tingkat integrasinya dengan sistem keuangan global. Di samping itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah masih berada dalam kondisi baik yang tercermin dari pertumbuhan volume usaha selama tahun 2008 yang masih cukup tinggi. Kondisi ini tentunya harus dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam kaitan ini adalah implementasi *Good Corporate Governance* dan juga *Risk Based Supervision* dari sisi pengawasan.¹¹

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan telah merumuskan kebijakan pengembangan yang selain bertujuan untuk memperluas pasar perbankan syariah, juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan industri perbankan syariah dalam mendukung kestabilan sistem keuangan, sekaligus menjadi

¹⁰ Statistik Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia”, (On-Line) tersedia di : [https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan stabilitas/syariah/Pages/lpps_08.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Pages/lpps_08.aspx) (14 Maret 2019).

¹¹ *Ibid.*

stimulus pertumbuhan ekonomi di tengah kondisi perekonomian dunia yang masih belum kondusif. Untuk itu dibutuhkan peran serta seluruh stakeholders dalam melakukan berbagai upaya mempercepat pengembangan dan meningkatkan ketahanan perbankan syariah yang pada akhirnya dapat berperan untuk memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Indonesia secara luas.

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008 dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara pada tanggal 7 Mei 2008, maka sebagai tindak lanjut amanat Undang-Undang dimaksud, beberapa kebijakan baru harus disusun dan beberapa ketentuan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia harus disesuaikan dengan tetap terfokus kepada enam aspek yang meliputi kepatuhan pada prinsip syariah, pemenuhan aspek kehati-hatian, pengembangan efisiensi operasi dan daya saing, kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian, peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumberdaya manusia, serta optimalisasi fungsi sosial bank syariah dalam memfasilitasi sektor *voluntary*/sosial dengan upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.¹²

Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan berpengaruh secara langsung pada industri bank syariah. hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam

¹² *Ibid.*

Indonesia pada 1997 Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta aset yang terus meningkat tiap tahunnya.¹³ Namun begitu pada kenyataannya kondisi makroekonomi dan juga karakteristik bank syariah berpengaruh terhadap ROA seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah

Tahun	Inflasi	Tingkat Suku Bunga	FDR	NPF	BOPO	ROA
2008	11,06%	9,25%	103,65%	1,42%	81,75%	1,42%
2009	2,78%	7,15%	89,70%	4,01%	84,39%	1,48%
2010	6,96%	6,50%	89,67%	3,02%	80,54%	1,67%
2011	3,79%	5,60%	88,98%	2,52%	78,41%	1,79%
2012	4,30%	5,77%	100,00%	2,22%	74,97%	2,14%
2013	8,38%	7,50%	100,32%	2,62%	78,21%	2,00%
2014	8,36%	7,75%	86,66%	4,95%	96,97%	0,41%
2015	3,35%	7,50%	88,03%	4,84%	97,01%	0,49%
2016	3,02%	6,00%	85,99%	4,42%	96,22%	0,63%
2017	3,61%	4,25%	79,65%	4,77%	94,91%	0,63%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia (BI)

Pada tabel 1.1 terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang ada terutama pada pengaruh kondisi makro ekonomi terhadap ROA. Kenaikan inflasi pada tahun 2008 sebesar 11,06%, ternyata justru malah berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah yang cukup baik diangka 1,42%. Pada tahun 2009 kondisi tingkat inflasi cukup membaik, tingkat suku bunga mencapai 7,15% tetapi tidak berpengaruh negatif terhadap ROA karena masih dalam kondisi cukup besar dari tahun sebelumnya mencapai 1,48%. Dan

¹³ Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", (Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 2009), h. 17.

pada tahun 2010 kondisi ROA lebih besar dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2011 kondisi tingkat inflasi rendah dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 3,79% dan tingkat suku bunga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* serta BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada tahun 2012-2013 kondisi ROA cukup meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya. Pada tahun 2014-2015 kondisi biaya operasionalnya cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan itu sangat berpengaruh terhadap ROA karena mencapai 0,41%-0,49%. Apabila kondisi operasionalnya semakin meningkat maka akan sangat berpengaruh negatif terhadap ROA. Tahun 2017 kondisi *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 79,65% dan kondisi BOPO pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan mencapai 96,22%-94,91% dengan kondisi FDR yang menurun serta BOPO yang meningkat akan berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁴

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang akan diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Laba suatu bank sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pendapatan

¹⁴ Statistik Perbankan Syariah (On-Line) tersedia di : www.bi.go.id (22 April 2019)

bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa fluktuasi kinerja perbankan syariah tidak serta merta dapat diprediksi tanpa adanya analisis

¹⁵ *Ibid*, h. 14.

kinerja keuangan dan operasional melalui analisis laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio yang telah ada, salah satu analisis penting yang dapat dilakukan untuk meninjau profitabilitas bank syariah melalui rasio-rasio seperti rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Terhadap Operasional (BOPO) dari suatu bank syariah. berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap tingkat profitabilitas bank syariah sejak tahun 2008-2018 dengan menggunakan judul penelitian sebagai berikut : **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada Perbankan Syariah Indonesia periode 2008-2018)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial makroekonomi dinilai dari inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum syariah tahun 2008-2018?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik bank yang dinilai oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2018?

3. Bagaimana pengaruh secara simultan makroekonomi yang dilihat dari inflasi, suku bunga dan karakteristik yang dilihat dari FDR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2018?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial makroekonomi dilihat dari inflasi dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum syariah tahun 2008-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial karakteristik bank yang dilihat oleh FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum syariah tahun 2008-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan makroekonomi yang dilihat dari inflasi, suku bunga dan karakteristik bank yang dilihat dari FDR, NPF, BOPO terhadap Bank Umum Syariah 2008-2018.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini Bank Syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi

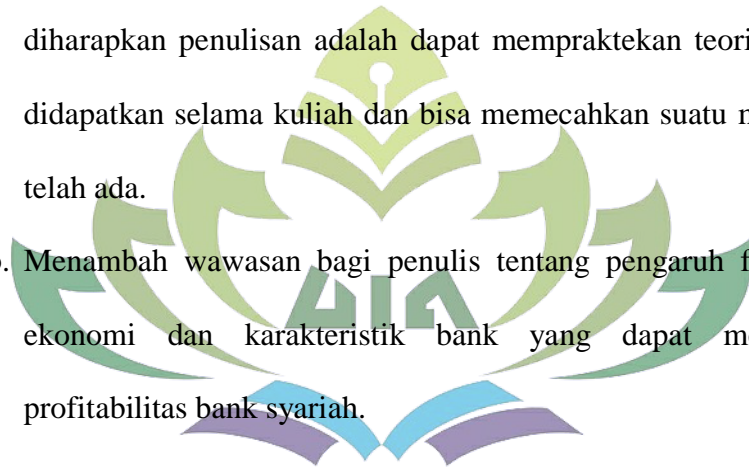
terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi Jurusan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

- a. Menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Suatu pembelajaran untuk menganalisa laporan keuangan dan yang diharapkan penulisan adalah dapat mempraktekan teori yang sudah didapatkan selama kuliah dan bisa memecahkan suatu masalah yang telah ada.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh faktor makro ekonomi dan karakteristik bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.¹

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*).² Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental

¹ Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), h. 570.

² Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFEE UGM, 2000), h. 571.

perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.³

B. Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro menurut aliran Kyenesian menyatakan bahwa kegiatan produksi dan kepemilikan faktor-faktor produksi masih dapat di pegang oleh pihak swasta, tetapi pemerintah tetap melakukan campur tangan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang secara aktif akan mempengaruhi gerak perekonomian. Inti dari teori keynesian adalah Keynes tidak percaya akan adanya kekuatan hakiki atau *full employment* dari sistem *laissez faire* untuk mengoreksi diri sendiri sehingga tercapai kondisi efisien secara otomatis, tetapi kondisi *full employment* hanya dapat dicapai dengan tindakan-tindakan terencana.⁴ Dalam ulasan keynes membahas masalah investasi dan tabungan, kesempatan kerja, peranan uang dan tingkat bunga serta menekankan perlunya campur tangan pemerintah untuk menjaga atau mengembalikan kestabilan ekonomi nasional. Pembaharuan yang paling penting yang berpangkal dari keynes adalah cara perfikir makro, yaitu

³ Agus Kretarto, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan* (Jakarta: Grafiti Pers, 2001), h. 53.

⁴ Faktor pengaruh inflasi dan suku bunga menurut Keynes” (On-Line), tersedia di : <http://repository.warmadewa.ac.id/80/19/BAB%20II.pdf> (27 Maret 2019).

menganalisis kegiatan ekonomi nasional secara keseluruhan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi nasional.⁵

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah perosesperebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia (*inflationary gap*).⁶

Teori Keynes menyebutkan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini

⁵ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi* (Yogyakarta: Konisius, 2004), h. 36.

⁶ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 EKONOMI MAKRO* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), h. 161.

permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.⁷

C. Teori Karakteristik Bank

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁸ informasi berupa *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan BOPO yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga dengan menggunakan teori sinyal akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi.

⁷ Noprin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama* (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 95.

⁸ *Ibid.*

D. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan disebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat. Menurut *Schaik*,⁹ Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Sudarsono¹⁰ mengemukakan bahwa “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat”.

Adapun definisi Bank Syariah menurut Muhammad adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15.

¹⁰ *Ibid*, h. 16.

Kemudian bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga melainkan dari sistem bagi hasil, margin dll. Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh Bank Syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya.¹¹

2. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Tercapainya pembangunan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945 adalah jawab seluruh elemen bangsa. Salah satu wujud peran serta masyarakat dalam menyukseskan pembangunan nasional adalah mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi yang berdasarkan syariah memiliki prinsip yang jelas dalam setiap aktifitas usahanya yaitu melarang praktik spekulatif (*maisir*), ketidakjelasan (*gharar*), dan melipatgandakan keuntungan secara tidak halal (*riba*) apapun bentuknya. Sistem ekonomi syariah selaras dengan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada upaya pemerataan, kemandirian dan keadilan bagi rakyat. Sistem ekonomi syariah diterapkan pada kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah yang disebut dengan Perbankan Syariah.¹²

Perbankan Syariah lahir sebagai tutunan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar benar

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 14.

¹² Sukarmi, *Aspek Hukum Perbankan Syariaah Dari Teori ke Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12-13.

menerapkan ajaran Islam. Agama Islam melarang praktik-praktik muamalah yang mengandung unsur-unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Selanjutnya didirikan bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Mayoritas ulama sepakat bahwa bunga bank yang diterapkan pada bank konvensional termasuk *riba* yang diharamkan dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad saw.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkannya pemikiran berbagai kalangan seperti tokoh masyarakat, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu dengan lahirnya sebuah bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Momentum tersebut adalah sebuah *starting point* dari terintegrasinya sistem ekonomi syariah kedalam sistem perekonomian nasional.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari perbankan nasional telah dikembangkan sejak tahun 1992, yang ditandai dengan berlakunya Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-Undang Perbankan ini mengakomodir keberadaan bank syariah, namun belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap pengembangan bank syariah. Undang-Undang Perbankan belum secara tegas mencantumkan prinsip syariah dalam usaha kegiatan bank.¹³

¹³ *Ibid.*

3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 43.

- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.¹⁵

Fungsi bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut :

- a. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dan nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya,

¹⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Managemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83.

- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

4. Jenis-jenis Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.¹⁶

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas,

¹⁶ *Ibid*, h. 68.

perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque* pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.¹⁷

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed. Revisi ke-9 (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 30.

menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha serta konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008).¹⁸

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 71.

¹⁹ Subagyo, Dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2002), h. 118.

5. Dasar Hukum Bank Syariah

a. Dasar Hukum dari Al-Qur'an

Landasan hukum kegiatan Bank syariah di Indonesia di landaskan pada ayat Al-Qur'an, yaitu pada Q.S Ali Imran ayat 130 :²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S Ali Imran [3]: 130)

b. Dasar Hukum dari Al-Hadist

Pelarangan riba dalam Islam tidak hanya merujuk pada Al-Qur'an, melainkan juga al-hadist. Hal ini sebagaimana posisi umum hadist yang berfungsi untuk menjelaskan lebih lanjut aturan yang telah digariskan melalui Al-Qur'an, pelarangan riba dalam hadist.

Dalam amanat terakhir pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriah, Rasulullah saw bersabda yang artinya :²¹

“Ingatlah bahwa kamu akan menghadap Tuhanmu dan Dia pasti akan hitung amalanmu. Allah telah melarang kamumengambil riba. Oleh karena itu, utang akibat riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan”

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2001), h. 49.

²¹ *Ibid*, h. 51.

6. Landasan Yuridis Perbankan

Adapun landasan yuridis hukum perbankan di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, baik yang diatur dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI), antara lain:²²

- a. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182 Tahun 1998(UUP).
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia (UUBI Tahun 1999). Undang Undang ini kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 (UU No. 3 Tahun 2004). Selanjutnya undang undang ini pun mengalami perubahan pada tahun 2009 yakni melalui Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang-Undang yakni Undang Undang Nomor 6 Tahun 2009. Selanjutnya disebut UUBI.
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan. Undang-undang ini kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tanggal 13 Oktober 2008 Tentang

²² Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi* (Bandung: Maju Mundur, 2012), h. 3.

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan, disahkan menjadi Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009.

- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (UUPS) tanggal 16 Juli 2008 LNRI Tahun 2008 Nomor 94 TLN Nomor 4867.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank.
- f. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006, tanggal 8 November 2006, Tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- g. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/1/PBI/2009 tanggal 27 Januari 2009 Tentang Bank Umum.

7. Prinsip Operasional Bank Syariah

Islam adalah suatu *way of life* yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, dengan mengabaikan waktu, tempat atau tahap perkembangannya. Selain itu, Islam adalah agama fhitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia. Aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern

untuk membawa mereka kepada paling dua prinsip ajaran Islam dalam Al-Qur'an, yaitu:²³

- a. Prinsip *Ta'awun*, yaitu prinsip saling membantu dan berkerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: “....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (QS.Al-Maidah[5] : 02).

- b. Prinsip Menghindari *Al-Ikhtinaz*, yaitu perilaku menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur atau tidak dipergunakan atau *idle* dan tidak berputar pada transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْطَافٍ إِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Yang artinya adalah : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS An-Nisâ' [4]: 29).

²³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 14-15.

Perbedaan pokok antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah adanya larangan riba pada perbankan syariah dan hanya memperbolehkan jual beli (*al-bai*). Sejak awal tahun 1990-an, umat Islam di berbagai negara telah berusaha untuk mendirikan bank Islam/ Syariah. Tujuannya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah:²⁴

- 1) Larangan riba atau bunga dalam berbagai bentuk transaksi
- 2) Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan memberikan zakat.

E. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus. jika satu dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya tidak disebut inflasi.²⁵ Boediono berpendapat bahwa “inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Heryanto, Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar, Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (Skripsi Program Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta), h. 16.

meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain.²⁶

Dalam prakteknya, inflasi dapat diamati dengan melihat pergerakan atau perubahan dari indeks harga, dengan menggunakan indeks harga tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Rumusnya sebagai berikut :²⁷

$$\text{IHK} = (\text{Pn}/\text{Po}) \times 100\%$$

$$\text{Laju Inflasi tahun } n = (\text{IHK}_{(n)} - \text{IHK}_{(n-1)}) / \text{IHK}_{(n-1)} \times 100\%$$

Dimana :

Pn = harga saat ini.

Po = harga di tahun sebelumnya.

IHK_(n) = IHK pada tahun dasar.

IHK_(n-1) = IHK pada tahun sebelumnya.

F. Suku Bunga atau BI Rate

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.²⁸ Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).²⁹ Boediono mengatakan pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran”

²⁶ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h. 161.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), h. 40.

²⁹ Robert Marshall dan Miranda (eds) *Kamus Populer Uang dan Bank* (Jakarta: Ladangpustaka dan Intimedia), h. 134.

antar satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti misalnya satu tahun lagi.³⁰

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
- 2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter selama ini selama ini disebut *BI Rate*, diterapkan kedalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) bulan Juni 2005 kemudian bulan Juni 2008 beralih kesuku bunga PUAB overnight. Selanjutnya, mulai 19 agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter tersebut disebut BI-7 day (reverse) *Repo Rate* dan diterapkan kedalam suku bunga PUAB tenor 7 hari.³¹

G. Karakteristik Bank

1. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini

³⁰ Boediono, *Ekonomi Moneter*.... h.76.

³¹ Perry Warjiyo dan Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta : rajawali Per, 2016) h. 305.

menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.³² Rumus *Financing to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dianggap sehat apabila FDR-nya antar 85-110%. Apabila bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu resiko kredit.³³ Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya atas pemberian jaminan bank yang akan menjadi kewajiban bagi bank. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit

³² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 55.

³³ Siamat Dahlan, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 48.

yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.³⁴

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) adalah resiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Tujuan dari rasio tersebut adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pada pembiayaan yang dihadapi oleh bank.³⁵ *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet.³⁶ Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkatkan antara lain karena terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.³⁷

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi

³⁴ Muhrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), h. 866.

³⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 55.

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 359.

³⁷ Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum....., h. 6.

dalam 5 golongan diantaranya lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).³⁸ Kategori tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang tergolong lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*).

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang tergolong kedalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 2) Terkadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan akan dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

³⁸ Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 15/35/DPAU Tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah, Diunduh pada 21 April 2019.

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Frekuensi mutasi rekening relative rendah.
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan akan dikatakan dalam kategori diragukan jika memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 4) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan akan dikatakan dalam kategori macet jika memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang melampaui batas hingga 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Untuk menghitung rasio NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pebiayaannya}} \times 100\%$$

Semakin tinggi risiko NPF menunjukkan bahwa semakin tingginya risiko pembiayaan bermasalah pada suatu bank yang dapat pula mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan oleh bank.³⁹

3. BOPO (Beban Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus dalam menghitung BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efesiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efesiensi yang sangat rendah. Tetapi jika

³⁹ *Ibid.*

rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.⁴⁰

Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjualan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Skor nilai ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- b. Antara 92%-125%, skor nilai = 80
- c. Antara 85%-92%, skor nilai = 100
- d. Kurang 85%, skor nilai = 90

Terdapat beberapa komponen pendapatan biaya operasional dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴¹

- a. Pendapatan operasional, pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.
- b. Beban operasional, beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

⁴⁰ Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 159.

⁴¹ *Ibid*, h. 111.

H. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya duntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁴²

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴³

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196.

⁴³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.⁴⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁴⁵ Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antarabagi komponen yang telah ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar dapat terlihat bagaimana perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). Rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut :⁴⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁴⁴ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: DIANDIT Media, 2006), h. 55.

⁴⁵ *Ibid*, h. 196.

⁴⁶ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h. 156.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi boleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁴⁷

⁴⁷ Siti Khoirina, “Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”, (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 62.

3. Profit dalam Konsep Islam

Berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konteks Islam :

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.⁴⁸

I. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian serta jurnal-jurnal yang membahas topik yang sama sebagai sumber referensi dan tinjauan pustaka pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Elza Yulia Effendi, pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2004-2014”. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Muamalat Indonesia, dan sampel yang digunakan itu kondisi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2004-2014. Hasil penelitiannya adalah NPF, CAR dan Suku Bunga tidak

⁴⁸ Nike Novita, “Analisis Komparatif Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Pembiayaan Murabahah dalam Perbankan Syariah”, (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. 35.

memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian *Elza* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2008-2018.⁴⁹

2. Laras Andasari Syachfuddin, dalam penelitian berjudul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pengumpulan data penelitian adalah data dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada statistik syariah di website Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Perekonomian yang dipublikasikan pada laporan perekonomian Indonesia di website Bank Indonesia. Hasil penelitiannya adalah Inflasi, GDP, DPK dan Pangsa Pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan *Laras* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2008-2018.⁵⁰

⁴⁹ Elza Yulia Effendi, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal Perbanas*, Vol. 2 No. 1 (2016).

⁵⁰ Laras Andasari Syachfuddin, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pasar Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 12 (Desember 2017).

3. Fitri Zulifiah da Joni Susilowibowo, dalam penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dan CAR, NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan Fitri dan Joni adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS sebagai objek dan periode penelitian dari tahun 2008-2018.⁵¹
4. Ningsukma Hakiim dan Hakiqi Rafsanjani dalam penelitian berjudul “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan FDR, NOM, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. sedangkan NPL dan LDR berpengaruh

⁵¹ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (Juli 2014).

negatif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan *Ningsukma dan Haqiqi* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS sebagai objek dan periode penelitian dari tahun 2008-2018.⁵²

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵³

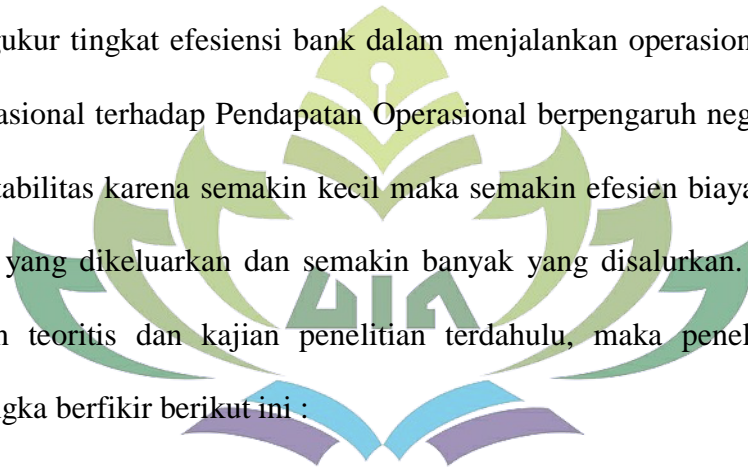
Inflasi merupakan kecenderungan dari naiknya harga-harga kebutuhan secara umum dan terus menerus. Apabila semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan profitabilitas bank menjadi berkurang maka Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku Bunga merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga kredit. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan suku bunga yang naik dapat mempengaruhi operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana maka profitabilitas bank akan menurun.

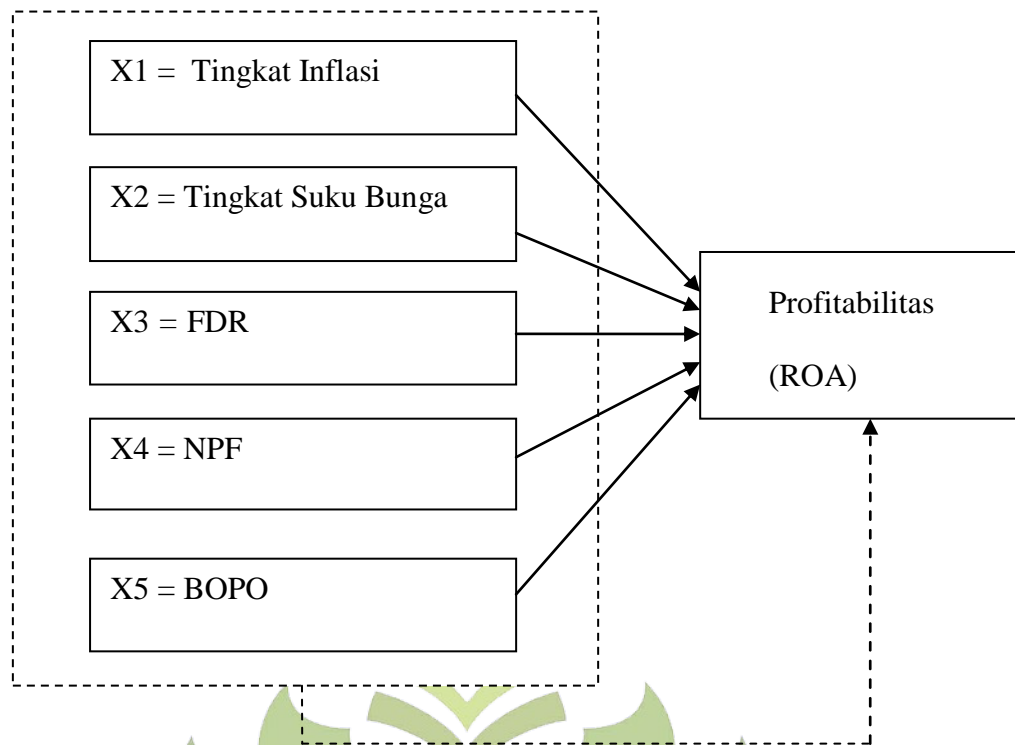
⁵² Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1 (Mei 2016).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.60.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya dalam penyedia dana kepada debiturnya. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin rendah likuiditasnya. *Non Performing Financing* merupakan bermasalah atau kredit dengan kualitas yang kurang lancar. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional terhadap Beban Operasional merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan dan semakin banyak yang disalurkan. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka berfikir berikut ini :





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

———— = Uji Parsial
----- = Uji Simultan

K. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵⁴

1. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Apabila semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit atau pembiayaan yang mengalami macet. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifiah dengan hasil yaitu Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian *Elza* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS sebagai objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2008-2018. Hipotesis yang dirumuskan :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas bank syariah

Suku Bunga merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga dipasar uang, seperti suku bunga kredit. Apabila suku bunga naik dapat mempengaruhi operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana maka profitabilitas bank akan menurun.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.63.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifiah dengan hasil penelitian yaitu BI Rate atau suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan *Laras* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS objek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2008-2018. Hipotesis yang dirumuskan :

H2: Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank memenuhi kewajibannya dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang diperoleh dari masyarakat. Apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Dalam penelitian ini bisa dibilang berpengaruh positif karena semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin rendah likuiditasnya. Apabila likuiditas bank semakin rendah maka berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank tersebut.

Implikasi *Signalling theory* pada penelitian ini adalah informasi berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga. Dengan demikian jika bank mampu memenuhi kewajiban dana pihak ketiga atau nasabah maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola oleh bank lancar sehingga laba atau profitabilitas bank yang diperoleh juga akan meningkat maka akan menjadi

sinyal yang baik bagi para investor karena ketika nasabah membutuhkan datanya segera sedangkan bank mampu memenuhi dana tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan Fitri dan Joni adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen, BUS sebagai objek dan periode penelitian dari tahun 2008-2018. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dengan hasil penelitian yaitu FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis yang dirumuskan :

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah atau kredit dengan kualitas yang kurang lancar. Apabila semakin turun nilai pembiayaan bermasalah atau mengalami kredit macet semakin rendah maka akan berdampak baik terhadap bank.

Implikasi *Signalling theory* pada penelitian ini adalah informasi berupa *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan nasabah yang bermasalah atau mengalami kredit macet yang terjadi di bank. Dengan demikian jika bank dapat mengatasi permasalahan kredit macet tersebut maka nasabah akan bisa menilai bahwa aset yang dikelola oleh bank lancar sehingga laba atau profitabilitas bank yang diperoleh bank juga akan meningkat, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena kredit macet yang dialami nasabah bisa teratasi dengan segera. Perbedaan

penelitian ini dengan *Ningsukma dan Haqiqi* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dengan hasil yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang dirumuskan :

H4: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

5. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Jika rasio BOPO ini semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan dan pembiayaan semakin banyak yang disalurkan. Dan jika bank mengalami masalah maka kegiatan operasional bank akan terganggu termasuk dalam menjalankan fungsi intermediasinya yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

Implikasi *signalling theory* pada penelitian ini adalah informasi berupa BOPO atau beban operasional terhadap pembiayaan operasional untuk melihat kinerja manajemen bank tersebut. Dengan demikian jika bank mampu menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan lebih efisien maka bisa disebut bahwa aset yang dikelola oleh bank lancar sehingga laba atau profitabilitas bank yang diperoleh juga akan meningkat, maka sinyal yang baik buat investor. Perbedaan penelitian ini dengan *Ningsukma dan Haqiqi* adalah dalam penelitian ini variabel Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF dan BOPO sebagai variabel independen. Hal ini didukung dari hasil

penelitian yang dilakukan *Fitri Zulifah* dengan hasil penelitian yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hipotesis yang dirumuskan :

H5 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- ArifinZenal, TasaiAmran. *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Akademia Presindo, 2006)
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009)
- Asngari I, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank Terhadap Efesiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,. Vol 11 No.2. 91 – 110. 2013.
- Bank Indonesia, “Statistik Perbankan Syariah” (on-line), tersedia di: https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah/Pages/lpps_08.aspx, (14 Maret 2019)
- Faktor pengaruh inflasi dan suku bunga menurut Keynes” (On-Line), tersedia di : <http://repository.warmadewa.ac.id/80/19/BAB%20II.pdf> (27 Maret 2019).
- Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Cetakan ke-1)Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- Gujarati, Damodar, *Ekometrika Dasr, Edisi Bahasa Indonesia Sumarsono Zain*, (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Hasoloan J, *Ekonomi moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Otoritas Jasa Keuangan, Undang-undang Perbankan Syariah “ (On-line), tersedia di : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/504.pdf> (14 Maret 2019)
- Pebruary S. Irawan S, “Analisa Faktor Makro Ekonomi Terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah”, *Jurnal Return On Asset Perbankan*, Vol. 2 NO.1, 80-86, 2017.

- Priyanto Duwi, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Mediakom, Yogyakarta, 2010).
- Riyadi Selamat, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006).
- Rosadi Dedi, *Ekometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).
- Santoso Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002).
- Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).
- Sembiring Sentosa, *Hukum Perbankan Edisi Revisi* (Bandung: Maju Mundur, 2012).
- Soemitra Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Stiawan Adi, "Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah". Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Sukarmi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supranto, *Ekonometri. Buku Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- Syafii Antonio Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2016).
- Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah , Pasal 1 Ayat (2).
- Wibowo Rudi, *Ekometrika: Analisa Data Parametrik Buku Tiga*, (Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2000).
- Widarjono A, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Jogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

Winarno W.W, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan ke-5 (Jogyakarta: STIM YKPN, 2017).

Zulifiah F. Susilowibowo J. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No.3, 760-761, 2014.

www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat (14 Agustus 2019)

www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan (14 Agustus 2019)

www.megasyariah.co.id/ (14 Agustus 2019)

www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah (14 Agustus 2019)



Lampiran 1

Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF, BOPO dan ROA selama sebelas tahun sejak tahun 2008 sampai 2018. Data berikut didapatkan melalui annual report pada website Bank Muamalat Indonesia.

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	FDR	NPF	BOPO	ROA
2008	11,06	9,25	104,41	3,85	78,94	2,6
2009	2,78	7,15	85,82	4,1	95,5	0,45
2010	6,96	6,5	91,52	3,51	87,38	1,36
2011	379	5,6	85,18	1,78	85,25	1,52
2012	4,3	5,77	94,15	1,81	84,47	1,54
2013	8,38	7,5	99,99	1,56	93,86	0,5
2014	8,36	7,75	84,14	4,85	97,33	0,17
2015	3,35	7,5	90,3	4,2	97,36	0,2
2016	3,02	6	95,13	1,4	97,76	0,22
2017	3,61	6,25	84,41	2,75	97,68	0,11
2018	3,13	6	73,18	2,58	98,24	0,08

Lampiran 2

Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF, BOPO dan ROA selama sebelas tahun sejak tahun 2008 sampai 2018. Data-data berikut didapatkan melalui annual report pada website Bank Mega Syariah.

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	FDR	NPF	BOPO	ROA
2008	11,06	9,25	79,58	1,5	89,03	0,98
2009	2,78	7,15	81,39	2,08	84,42	2,22
2010	6,96	6,5	78,17	3,52	88,86	1,9
2011	379	5,6	83,08	3,03	90,8	1,58
2012	4,3	5,77	88,88	2,67	77,28	3,81
2013	8,38	7,5	93,37	2,98	86,09	2,33
2014	8,36	7,75	93,61	3,89	97,61	0,29
2015	3,35	7,5	98,49	4,26	99,51	0,3
2016	3,02	6	95,24	3,3	88,16	2,63
2017	3,61	6,25	91,05	2,95	89,16	2,24
2018	3,13	6	67,23	1,6	77,78	2,47

Lampiran 3

Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF, BOPO dan ROA selama sebelas tahun sejak tahun 2008 sampai 2018. Data berikut didapatkan melalui annual report pada website Bank Mandiri Syariah.

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	FDR	NPF	BOPO	ROA
2008	11,06	9,25	89,12	2,37	78,71	1,83
2009	2,78	7,15	83,07	1,34	73,76	2,23
2010	6,96	6,5	82,54	1,29	74,97	2,21
2011	379	5,6	86,03	0,95	76,44	1,95
2012	4,3	5,77	94,4	1,14	73	2,25
2013	8,38	7,5	89,37	2,28	84,02	1,52
2014	8,36	7,75	82,13	4,29	100,6	0,03
2015	3,35	7,5	81,99	4,05	94,78	0,56
2016	3,02	6	79,19	3,13	94,12	0,59
2017	3,61	6,25	77,66	2,71	94,44	0,59
2018	3,13	6	77,25	1,56	90,68	0,88

Lampiran 4

Daftar Inflasi, Suku Bunga, FDR, NPF, BOPO dan ROA selama sebelas tahun sejak tahun 2008 sampai 2018. Data-data berikut didapatkan melalui annual report pada website Bank Bukopin Syariah.

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	FDR	NPF	BOPO	ROA
2008	11,06	9,25	84,96	2,27	187,84	1,14
2009	2,78	7,15	100,62	3,25	97,54	0,06
2010	6,96	6,5	99,15	3,81	93,57	0,74
2011	379	5,6	83,54	1,74	93,86	0,52
2012	4,3	5,77	91,98	4,59	91,59	0,55
2013	8,38	7,5	100,29	4,27	92,29	0,69
2014	8,36	7,75	92,89	3,34	96,77	0,27
2015	3,35	7,5	90,56	2,74	91,99	0,79
2016	3,02	6	88,18	4,66	109,62	1,12
2017	3,61	6,25	82,44	4,18	99,2	0,02
2018	3,13	6	93,4	3,65	99,45	0,02

Lampiran 5

Hasil Uji Analisis

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	44	2,78	11,06	5,3400	2,74433
SUKU BUNGA	44	4,25	9,25	6,6609	1,30002
FDR	44	67,23	104,41	87,9336	7,95615
NPF	44	,95	4,85	2,9041	1,11302
BOPO	44	73,00	187,84	92,5389	16,92902
ROA	44	,02	3,81	1,1377	,94122
Valid N (listwise)	44				

Uji Asumsi Klasik

Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,79253233
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,141
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		,346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,449	1,692		2,039	,048		
	INFLASI	,063	,067	,182	,933	,357	,489	2,046
	SUKU	-,017	,143	-,024	-,122	,903	,480	2,083
	BUNGA	,002	,017	,013	,088	,930	,858	1,165
	FDR	-,276	,124	-,327	-2,237	,031	,874	1,144
	NPF	-,020	,008	-,362	-2,489	,017	,883	1,133
	BOPO							

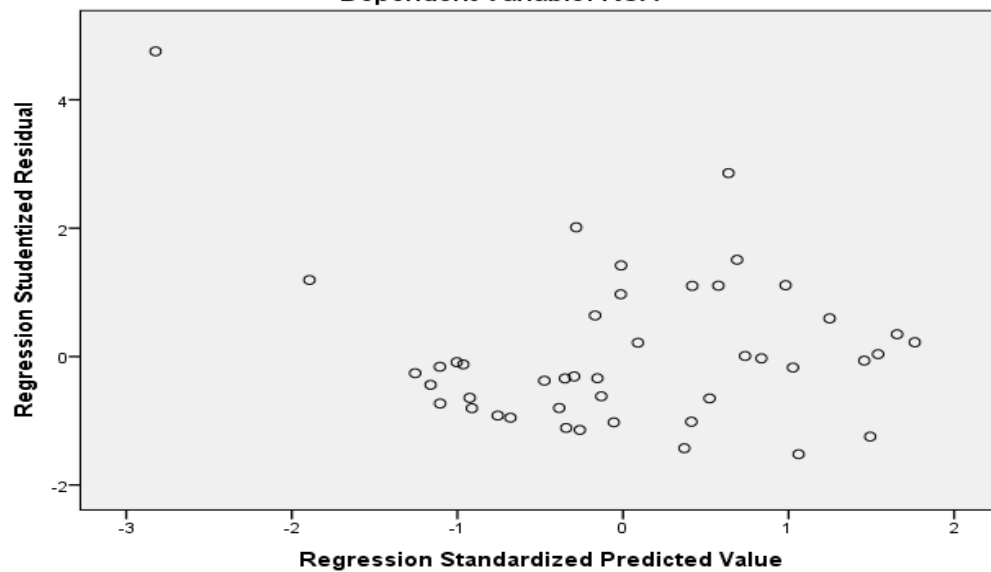
a. Dependent Variable: ROA

Heteroskedisitas



Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,291	,198	,84290	1,370

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, NPF, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ROA

Uji Regresi Linier Berganda



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,449	1,692		2,039	,048		
	INFLASI	,063	,067	,182	,933	,357	,489	2,046
	SUKU BUNGA	-,017	,143	-,024	-,122	,903	,480	2,083
	FDR	,002	,017	,013	,088	,930	,858	1,165
	NPF	-,276	,124	-,327	-2,237	,031	,874	1,144
	BOPO	-,020	,008	-,362	-2,489	,017	,883	1,133

a. Dependent Variable: ROA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,085	5	2,217	3,119	,019 ^b
	Residual	27,009	38	,711		
	Total	38,093	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, NPF, SUKU BUNGA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,291	,198	,84290	1,370

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, NPF, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ROA

Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,291	,198	,84290	1,370

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, NPF, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: ROA



Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,449	1,692		2,039	,048		
INFLASI	,063	,067	,182	,933	,357	,489	2,046
SUKU BUNGA	-,017	,143	-,024	-,122	,903	,480	2,083
FDR	,002	,017	,013	,088	,930	,858	1,165
NPF	-,276	,124	-,327	2,237	,031	,874	1,144
BOPO	-,020	,008	-,362	2,489	,017	,883	1,133

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,095	5	2,219	3,123	,019 ^b
Residual	26,998	38	,710		
Total	38,093	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, INFLASI, NPF, SUKU BUNGA